

PROFIL GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS I SDN PANGGUNG LOR SEMARANG

Tiwi Trirahayu¹, Sumarno²

^{1, 2}Universitas PGRI Semarang, Jl. Dokter Cipto No.24, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email: tiwitrirahayu0@gmail.com

Article History

Received: 07-03-2024

Revision: 15-03-2024

Accepted: 26-03-2024

Published: 30-03-2024

Abstract. The effectiveness of students' learning is influenced by the learning styles adopted by each student. The ability of students to grasp learning materials is relatively low. In the actualization of learning by teachers, there is no diagnosis of the learning styles mastered by each student. Research shows the inclination of learning styles mastered by first-grade students at Panggung Lor Elementary School. This research is a descriptive qualitative study. The research subjects were first-grade students totaling 28 and first-grade teachers. The data analysis process used three stages: data reduction, data display, drawing conclusions, and data verification. Data collection was carried out through observation techniques, interviews, and documentation. The results showed that first-grade students have various inclinations of learning styles. 46% of students have a visual learning style, 32% of students lean towards auditory learning styles, and 22% of students have a kinesthetic learning style.

Keywords: Profile, Learning Style, Students

Abstrak. Keefektifan cara peserta didik dalam belajar terpengaruh dari kebiasaan gaya belajar yang diterapkan bagi setiap peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran tergolong rendah. Pada aktualisasi pembelajaran oleh guru, tidak dilakukan diagnosis gaya belajar yang dikuasai setiap peserta didik. Penelitian memaparkan condongnya gaya belajar yang dikuasai peserta didik kelas I SDN Panggung Lor. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ialah peserta didik kelas I dengan jumlah 28 serta guru kelas I. Proses analisa data mempergunakan 3 tahap yakni reduksi data, paparan data, serta menarik simpulan juga verifikasi Data penelitian dilakukan pengumpulan melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya peserta didik kelas I mempunyai kecondongan gaya belajar beraneka ragam. 46% peserta didik mempunyai gaya belajar visual, 32% peserta didik condong pada gaya belajar auditori serta 22% peserta didik bergaya belajar kinestetik

Kata Kunci: Profil, Gaya belajar, Peserta Didik

How to Cite: Trirahayu, T & Sumarno. (2024). Profil Gaya Belajar Peserta Didik Kelas I SDN Panggung Lor Semarang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 1620-1629. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.913>

PENDAHULUAN

Belajar ialah suatu aktivitas yang dijalankan bagi seseorang di mana membawa efek yakni melahirkan seseorang agar menghadapi transfigurasi dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotor baik sebelum dan sesudah belajar. Menurut Sardiman (2015) belajar diartikan seperti serangkaian aktivitas dimana dialami setiap orang yang bertujuan agar menjumpai perubahan diri, misalnya lewat aktivitas membaca, menulis, mencermati, serta lainnya. Selaras dengan paparan BK & Hamna (2022) bahwasanya belajar ialah prosedur kejadian yang

diakibatkan karena hubungan diantara seseorang dan lingkungan di mana berdampak memunculkan sebuah perilaku yang berubah dalam diri seseorang. Lingkungan belajar yang efektif yakni daerah yang mampu memberikan motivasi pada peserta didik agar bisa mengoptimalkan diri agar selalu belajar (Sundari, 2017; Harianti, 2016; Oktiani, 2017)

Terlaksananya prosedur pembelajaran bagi peserta didik dipengaruhi dari peran guru yang esensial (Sabaniah et al., 2021; Suhendro, 2020). Dalam hal ini, pentingnya pengenalan beragam karakteristik yang ada pada diri peserta didik perlu bagi guru. Ditemukannya keanekaragaman karakter peserta didik itulah yang menimbulkan perbedaan strategi mereka saat mencerna materi (Shilphy, 2021). Peserta didik ada yang cepat dalam mencerna materi, juga ada yang terlambat ketika mencerna materi dari guru (Hafizha et al., 2022). Keadaan ini condong serta berkaitan dengan gaya belajar yang dikuasai setiap individu peserta didik. Pada suatu kelas, ditemukan peserta didik dengan kecenderungan lancer saat mencerna materi ketika guru melakukan ceramah, ditemui juga peserta didik yang condong mudah mencerna pemaparan guru lewat penulisan, serta dijumpai peserta didik yang merasa senang mencerna materi ketika guru mendemonstrasikan langsung (Mustafida, 2016).

Peserta didik dikatakan berhasil belajar apabila mereka secara efektif dapat belajar. Efektif tidaknya cara peserta didik belajar peserta disebabkan karena gaya belajar yang dikuasai setiap diri peserta didik (Handayani et al., 2013). Hal ini menyebabkan gaya belajar dijadikan sebagai satu dari sekian banyak penyebab pengaruh peserta didik saat mencerna materi pembelajaran. Menurut Ningrat et al. (2018), gaya belajar ialah suatu strategi bagi seseorang sebagai usaha dalam pengolahan serta pemahaman informasi yang didapatkan dengan tujuan sebagai pijakan saat melakukan tindakan di lingkungan belajar. Paparan tersebut sejalan dengan pandangan Bire (2014), yang mengutarakan bahwasanya gaya belajar ialah strategi paling ringan bagi setiap individu sebagai usaha demi memperoleh serta menganalisa penjelasan lewat prosedur pembelajaran. Gaya belajar peserta didik yang cocok bagi berlangsungnya aktivitas belajar serta mengajar dirasa menimbulkan efek baik terhadap prestasi belajar peserta didik. Sehingga berdasar dari ragam definisi, didapati simpulan bahwasanya gaya belajar ialah strategi dengan maksud agar individu pada saat memperoleh serta mengadaptasi materi yang didapat supaya dijadikan suatu interpretasi yang berguna (Prashnig, 2007).

Penelitian membincangkan tentang tiga gaya belajar yang dikuasai peserta didik. Menurut Deporter & Hernacki (2013), tampak tiga jenis gaya belajar dimana terbagi menjadi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar pertama ialah gaya belajar visual, yakni gaya belajar dengan mengedepankan indera penglihatan. Peserta didik dengan gaya belajar tersebut dapat mencerna materi ajar melalui beragam fakta nyata dimana bisa terlihat serta

dipercayai (Sari, 2019). Gaya belajar kedua ialah auditorial, yakni gaya belajar dengan mengedepankan indera pendengar dalam mencerna materi ataupun penjelasan (Widayanti, 2013). Peserta didik mendengarkan materi yang diperdengarkan lalu diingat selanjutnya baru dipahami yang sudah dipaparkan. Gaya belajar ketiga yakni kinestetik, ialah gaya belajar dengan mengaitkan individu agar merasakan ataupun melakukan sentuhan pada sesuatu yang dipelajari supaya mempermudah ingatan individu akan suatu hal di mana sudah dibuat belajar (Mustafida, 2016; Halim, 2012). Sehingga diambil simpulan bahwasanya ada tiga gaya belajar yang bisa dikuasai individu, yaitu visual (melalui penglihatan), auditorial (Pendengaran), kinestetik (melalui kegiatan merasakan).

Berdasarkan hasil dari awal observasi yang dijalankan di kelas I SDN Panggung Lor, bisa dilihat bahwasanya ditemukan bermacam perilaku berbeda dengan kegiatan Dimana dijalani peserta didik ketika guru mendeskripsikan bahan belajar. Dijumpai sejumlah peserta didik sedang main serta kurangnya antusiasme selama belajar di kelas, namun ada juga peserta didik yang mencermati deskripsi dari guru. Ketika guru bertanya, sedikit peserta didik yang memberi respon sebagai jawaban. Selama pembelajaran dilaksanakan, kondisi kelas sangat berisik, ditemui peserta didik yang memperingatkan teman lain agar tidak berisik sebab ia sulit konsentrasi selama mencerna materi serta ditemukan juga peserta didik yang diam walaupun kondisi kelas sedang berisik. Kondisi ini menunjukkan bahwasanya tiap peserta didik mempunyai strategi belajar yang berbeda-beda. Melihat dari hasil wawancara bersama dengan Ibu A (inisial) selaku wali dari kelas I selama terlaksananya prosedur belajar guru belum mengintegrasikan strategi belajar serta media pembelajaran di mana sesuai dengan peserta didik. Guru belum memberi analisa pada setiap gaya belajar peserta didik sehingga guru guru belum memiliki data tentang gaya belajar h masing-masing peserta didik.

Berpedoman dari masalah di mana sudah dipaparkan, dijalankan penelitian terhadap profil gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas I yang di gunakan menjadi modal guru selama melaksanakan aktivitas belajar. Penelitian, memiliki tujuan untuk menguraikan kecondongan gaya belajar yang dikuasai peserta didik kelas I SDN Panggung Lor.

METODE

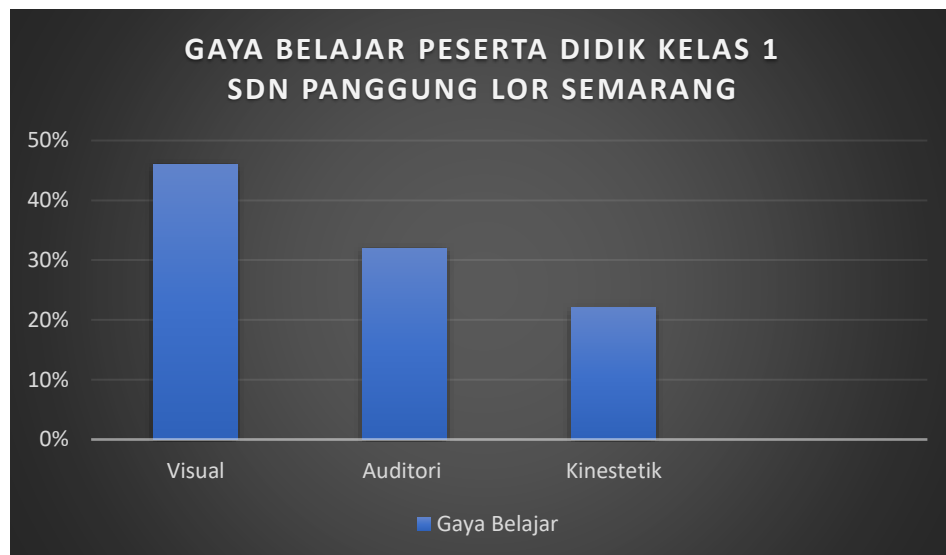
Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, yakni menjabarkan gaya belajar peserta didik. Penelitian berbentuk deskriptif. Penelitian deskriptif yakni metode memvisualkan serta mengaplikasikan objek disesuaikan pada kenyataan (Ramdhan, 2021). Penelitian dilaksanakan di SDN Panggung Lor. Subjek penelitian ialah peserta didik kelas I dengan jumlah 28 serta guru kelas I. Pengumpulan data diperoleh dari teknik observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Observasi berlangsung terbuka melalui pengamatan langsung selama melaksanakan pembelajaran demi perolehan fakta lapangan kaitannya dengan gaya belajar tiap peserta didik melalui penggunaan instrument berbentuk lembaran observasi. Wawancara dilaksanakan berstruktur bersama guru kelas serta peserta didik kelas I. Dokumentasi ialah satu pencatatan berkaitan akan hal yang terjadi serta telah terjadi (Arikunto, 2013). Dokumentasi bisa berupa penulisan, gambaran, video, maupun bermacam karya individu. Dokumentasi dalam penelitian dilaksanakan di dokumentasi peneliti sebelumnya secara relevan bersamaan penelitian ini.

Penganalisisan data yang dipergunakan ialah teknik analisa deskripsi di mana terbagi dalam tiga plot aktivitas. Supaya data yang dipergunakan tepat, dijalankan mempergunakan triangulasi data. Menurut (Rahardjo, 2010), melalui penggunaan triangulasi, perolehan data dilegalkan kebenarannya. Proses analisa data mempergunakan 3 tahap (Miles & Huberman, 1984) yakni reduksi data, paparan data, serta menarik simpulan juga verifikasi. Reduksi data berlangsung ketika keseluruhan data telah berkumpul serta dikategorikan sesuai kebutuhan penelitian. Paparan data dijalankan melalui analisa data di mana Tengah terpilah serta tertuangkan di elemn hasil juga bahasan penelitian. Tahapan akhir di mana dijalankan saat penelitian ialah menarik simpulan serta verifikasi. Pada aktivitas ini peneliti berupaya mendapatkan pola, model, tema, kaitan, kesamaan, hal yang intens bemunculan.

HASIL

Berlandas pada pemaparan di pendahuluan, bahwasanya tujua penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan gaya belajar peserta didik kelas I, apakah ditemukan adanya gaya belajar visual, auditorial, serta kinestetik juga kecondongannya selama mempergunakan gaya belajar tersebut selama pembelajaran berlangsung. Menilik dari penelitian di mana sudah dijalankan kepada 28 peserta didik kelas I, tiap peserta didik menguasai gaya belajar beragam. Hal ini sesuai dengan pendapat (Deporter, B. & Hernacki, 2013), bahwasanya tiap peserta didik menguasai gaya belajar berlainan saat belajar, pengolahan perolehan informasi, serta komunikasi. Hasil penelitian diperlihatkan pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram gaya belajar peserta didik

DISKUSI

Secara individual, tiap peserta didik mempunyai alternatif yang mereka rasa sangat efektif terkait cara mereka dalam memperoleh serta mengolah informasi yang didapatkan (Sary, 2018). Berpacu dari hasil penelitian di mana sudah terlaksanakan, didapati bahwasanya 46% (13 peserta didik) yang menguasai gaya belajar visual, 32% (9 peserta didik) menguasai gaya belajar auditorial, serta 22% (6 peserta didik) bergaya belajar kinestetik. Dari hasil ini, gaya belajar yang mendominasi peserta didik kelas I ialah gaya belajar visual. Hasil penelitian ini sejalan bersamaan penelitian dimana dijalankan oleh Asriyanti & Janah (2019), yang mendapat perolehan hasil bahwasanya analisa gaya belajar peserta didik didominasi pada gaya belajar visual, yakni peserta didik lebih mampu mencerna materi lewat penglihatan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Hanifah & Mulyaningrum (2021), bahwasanya peserta didik dengan gaya belajar visual mendapatkan persentase sebanyak 69,01% di mana menandai bahwasanya gaya belajar visual mendominasi dan banyak dipergunakan oleh peserta didik dibanding gaya belajar auditorial serta kinestetik.

Hasil penelitian, melihat dari observasi di mana sudah terlaksana bisa dilihat bahwasanya peserta didik bergaya belajar visual berkecenderungan selalu mendengarkan pemaparan guru melalui melihat penulisan di papan tulis, slide presentasi, serta media pembelajaran yang dipergunakan guru ketika melaksanakan aktivitas pembelajaran. Hasil observasi ini diberi dukungan dari hasil wawancara pada Ibu Amalia sebagai guru kelas I yang mengungkapkan bahwasanya saat mengajar, banyak dari peserta didik difokuskan agar memperhatikan papan tulis serta pada objek yang dipergunakan oleh guru sebagai sarana dalam pemaparan materi.

Hal ini berkesesuaian dengan pengungkapan Subini (2017) bahwasanya gaya belajar visual lebih ditonjolkan dengan cara melakukan penglihatan terhadap objek yang ditelaah, oleh karenanya mata berperan penting pada pendayagunaan gaya belajar. Hasil penelitian inilah yang memperkuat hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Cicilia & Nursalim (2019) bahwasanya gaya belajar visual sangat ditekankan pada penglihatan, arti, serta perlu menyertakan beragam pembuktian faktual supaya mempermudah peserta didik saat mencerna sesuatu yang digali.

Selanjutnya, peserta didik bergaya belajar visual berkecenderungan jeli dalam hal rapi, ini bisa dilihat melalui tulisan peserta didik kelas I yang bergaya belajar visual di mana tulisan mereka jauh lebih rapi daripada peserta didik lainnya. Hasil penelitian itu dikuatkan dengan wawancara kepada 3 peserta didik yang mengungkapkan bahwasanya mereka sangat menyukai dan teliti dalam hal rapinya seragam, tulisan, serta meja yang dipergunakan sebab mereka lebih nyaman ketika belajar pada kondisi rapi baik pada diri mereka ataupun lingkungan. Saat pelaksanaan pembelajaran, kelas lebih berisik tetapi peserta didik bergaya visual tidak merasa mengalami gangguan sebab fokusnya ialah melihat penjelasan guru juga tayangan slide yang ditunjukkan. Selain itu, hasil wawancara bersama 6 peserta didik, bahwasanya ke enamnya mampu mencerna materi yang di sampaikan guru melalui penglihatan pada materi di buku maupun gambar di papan tulis serta slide presentasi. Pada peserta didik lainnya, yakni ketika diajukan pertanyaan, mereka mengungkap bahwasanya ketika guru mengutarakan materi, ia melihat tulisan guru pada papan tulis ataupun slide presentasi selanjutnya menuliskannya di buku tulis untuk merangkum apa yang dijelaskan oleh guru agar mempermudah dalam pemahaman materi sehingga mereka tidak merasakan gangguan di dalam kelas yang berisik sebab fokusnya ialah tulisan juga gambaran yang diterangkan. Sesuai dengan pernyataan Ritonga & Rahma (2021) bahwasanya peserta didik dengan gaya belajar visual ialah seseorang pembelajar dengan mengunggulkan otak kanannya sebab mempunyai keterampilan dalam penguraian visualnya serta berkepribadian rapi juga teratur.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya peserta didik dengan gaya belajar auditorial sebanyak 9 peserta didik mempunyai presentase sebanyak 32%. Peserta didik dengan gaya belajar auditorial. Presentase peserta didik bergaya belajar auditorial berkecenderungan rendah daripada peserta didik bergaya belajar auditorial. Saat pelaksanaan aktivitas belajar peserta didik bergaya belajar inilah yang paling mudah paham materi sebab dalam penjelasannya, guru juga menerangkan materi dengan lisannya. Oleh karenanya, peserta didik sangat fokus mendengar pemaparan guru dibanding ia melihat slide ataupun jenis tulisan di papan tulis. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan Ibu Amalia bahwasanya

kelas tersebut memanglah ditemukan peserta didik yang menyukai bicara serta condong suka mendengar ketika guru memaparkan materi bersamaan membaca pada buku ataupun presentasi. Hasil penelitian inipun sama dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Margianti (2018) bahwasanya peserta didik bergaya belajar auditori sangat mencermati guru ketika penjelasan materi dan berantusias tinggi saat memberi jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh guru sebab ketika guru memaparkan materi, peserta didik mendengar serta mencermati bacaan.

Berdasarkan hasil observasi di mana sudah dijalankan selama pembelajaran terlaksanakan, peserta didik bergaya belajar auditorial akan merasakan gangguan apabila kondisi berisik. Ketika melaksanakan pembelajaran di situasi kelas yang berisik, Bilqis, Gibran, dan Valen memberi teguran pada teman mereka yang berbuat gaduh serta bicara sendirian ketika guru memaparkan materi. Hal ini didukung pada hasil wawancara oleh Bilqis, Gibran, dan Valen bahwasanya mereka tak mampu mencermati pemaparan dari gurunya sebab tak mampu mendengar penjabaran guru dengan jelas. Hal ini relevan pada ungkapan Deporter & Hernacki (2013), bahwasanya individual bergaya belajar auditorial gampang merasa diganggu dengan kondisi lingkungan gaduh. Peserta didik dengan gaya belajar ini memerlukan lingkungan senyap supaya lebih gampang mencermati materi yang diberikan sebab mengutamakan pendengarannya. Dalam melaksanakan pembelajaran, ketika guru mengharuskan peserta didik membaca, mereka yang bergaya belajar auditorial akan membacakan dengan suara keras. Hal ini dikuatkan pada hasil wawancara oleh 6 peserta didik bahwasanya mereka merasakan jauh mudah mencermati perihal dalam bacaan apabila membacakannya dengan keras. Melalui hasil wawancara oleh 2 peserta didik mereka merasa senang saat melaksanakan diskusi karena dapat menyampaikan ide dan pendapatnya. Mereka juga senang untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok mereka. Saat temannya pada kelompok lainnya memaparkan hasil diskusi, mereka memperhatikan dengan baik. Hasil penelitian ini berkesinambungan dengan pernyataan Musrofi (2016), bahwasanya peserta didik bergaya belajar auditorial ialah pendengar yang baik oleh karenanya dijadikan sebagai seseorang yang mampu mendapat kelebihan berdasarkan teknik mengajar konvensional.

Berpedoman dari hasil analisa data penelitian, peserta didik kelas I bergaya belajar kinestetik terdiri dari 6 peserta didik dan berpresentase sebanyak 22%. Peserta didik bergaya belajar kinestetik adalah 6 peserta didik. Presentase berkecenderungan gaya belajar kinestetik pada kelas I sedikit rendah jika dibandingkan dengan gaya belajar visual serta auditori. Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaannya, peserta didik bergaya belajar ini suka bergerak dari tempatnya duduk serta peserta didik dengan senang bergerak. Hal tersebut juga

terlihat bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar ini senangnya mengetuk meja ketika aktivitas pembelajaran. Saat melaksanakan aktivitas kelompok, peserta didik berantusias ketika diskusi serta ketika melaksanakan praktik pembuatan proyek. Hal tersebut dikuatkan melalui hasil wawancara oleh 4 peserta didik bahwasanya mereka lebih senang dengan aktivitas yang dilakukan secara langsung apabila harus memperhatikan tulisan guru pada papan tulis dan slide presentasi. Hal tersebut berkesinambungan dengan pernyataan Wahyuni (2017), yang menyatakan bahwasanya individual bergaya belajar kinestetik lebih mudah memahami materi atau informasi yang diperoleh dengan cara bergerak, menyentuh, ataupun melakukan secara langsung berbagai kegiatan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari agar memudahkan mereka untuk mengingat.

Guru mewajibkan peserta didik membaca individual, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan membaca dalam hatinya akan tetapi dengan gerakan mulutnya serta gerakan tangan disesuaikan pada kalimat yang dibacanya. Hal ini dikuatkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 peserta didik, bahwa mereka tidak dapat memahami hal yang dibaca apabila tidak menggerakkan tangannya sesuai dengan kalimat yang dibaca serta mereka condong tak mencermati rapinya tulisan sebab sangat sering gerak, bahkan ketika dalam bicara. Hal tersebut terlihat pada tulisannya yang kurang rapi saat menulis serta pada saat pemakaian seragam. Saat berbicara, mereka lebih sering menggerakkan tangannya serta badan supaya bisa berekspresi pada perihal yang disampaikannya. Hasil penelitian ini, relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gita (2019), bahwasanya ciri-ciri individu yang mempunyai gaya belajar kinestetik adalah senang menggerakkan anggota badannya saat berbicara dan lebih senang menggunakan pakaian yang nyaman meskipun tidak rapi. Hasil penelitian ini juga dikuatkan melalui pernyataan (Deporter & Hernacki, 2013), bahwasanya peserta didik bergaya belajar kinestetik ialah penghapalan materi sambil jalan serta mempergunakan isyarat gerak. Hasil penelitian tersebut juga dikuatkan melalui pernyataan Azis et al., (2020) bahwasanya peserta didik dengan kecondongan gaya belajar kinestetik berkarakteristik menjadikan tangan seperti alat dalam mendapatkan informasi utama supaya berkemampuan ingat suatu hal yang dipelajari serta nantinya mendapati pengetahuan dengan lebih baik apabila dilaksanakan sambil belajar lewat aktivitas fisiknya.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kecondongan gaya belajar yang dikuasai peserta didik kelas I SDN panggung Lor. Berdasar hasil di mana suda terlaksanakan, didapati simpulan bahwasanya peserta didik kelas I mempunyai kecondongan gaya belajar

bermacam-macam. Didapatkan hasil 46% peserta didik mempunyai gaya belajar visual, 32% peserta didik mempunyai gaya belajar audiotori, serta 22% peserta didik mempunyai gaya belajar kinestetik. Berlandas pada hasil, pembahasan, dan simpulan peneliti mempunyai anjuran bahwasanya selama pelaksanaan aktivitas belajar guru bisa mempergunakan cara belajar secara pas serta disesuaikan pada gaya belajar peserta didik. Selanjutnya, guru perlu mempergunakan media pembelajaran variatif, interaktif supaya bisa mempermudah peserta didik mencerna materi yang di sampaikan demi tujuan belajar berhasil serta terlaksana.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). Metode Penelitian. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2019). Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183– 187. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p183>
- Azis, F. R. N., Pamujo, & Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26–31. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/2658>
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Effects of Visual, Auditorial, and Kinesthetic Learning Styles on Student Learning Achievement. *Jurnal Kependidikan*.
- BK, M. K. U., & Hamna, H. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>
- Cicilia, Y., & Nursalim, N. (2019). Gaya dan Strategi Belajar Bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.30>
- Deporter, B. & Hernacki, M. (2013). (2013). *Quantum Learning*. PT Mizan Pustaka.
- Dr. Shilphy A Octavia, M. P. (2021). Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik. In Deepublish.
- Gita, H. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik (Survei Pada Peserta Didik Kelas X dan XI di SMA Negeri 3 Tasikmalaya). Universitas Siliwangi.
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>
- Halim, A. (2012). Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa SMP N 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa*, 9(2), 141–158.
- Handayani, A., Setyawan, T. I., & Karsih, K. (2013). Profil Gaya Belajar Siswa Smp Al Ma ' Mur. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2, 20–24.
- Hanifah, L. N., & Mulyaningrum, E. R. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Protista Di Sma Negeri 1 Godong. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 112–128. <https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7970>
- Harianti, R. (2016). Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Curricula*. <https://doi.org/10.22216/Jcc.V2i2.983>

- Margianti. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri I Purwosari Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. [Uin Raden Fatah Palembang]. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/9233>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Analisis Data Kualitatif dan Manajemen Pendidikan. Wineka Media.
- Musrofi, M. (2016). Sukses Akademik dan Sukses Bakat. PT Elex Media komputindo.
- Mustafida, F. (2016). Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Sd/Mi. MADRASAH. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i1.3291>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Kependidikan. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Prashnig, B. (2007). The Power Of Learning Styles: Memacu Anak Melejitkan Prestasi Dengan Mengenali Gaya Belajarnya. PT Mizan Pustaka.
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif. Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ramadhan, M. R. M. (2021). Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif.
- Ritonga, N. C., & Rahma, I. F. (2021). Analisis Gaya Belajar VAK Pada Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa. Jurnal Analisa. <https://doi.org/10.15575/ja.v7i1.11878>
- Sardiman, A. (2005). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru. In Jakarta: Rajawali Cet k V.
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Subini, N. (2017). The Secret of Successful Learning. Trans Idea Publishing.
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika, 10(2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. Erudio Journal of Educational Innovation. <https://doi.org/10.18551/erudio.2-1.2>